

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kota Surakarta merupakan kota budaya, kota seniman, dan kota pariwisata yang memiliki semboyan "*The Spirit of Java*". Pemerintah Kota Surakarta melakukan inovasi dengan membuat *Calender of Cultural Event Solo* yang dapat diakses pada *website* <https://solocity.travel/> dan sosial media untuk memudahkan masyarakat mengetahui *event* seni budaya dan menarik minat masyarakat dalam melestarikan seni budaya. Selain itu, Pemerintah Kota Surakarta melakukan upaya dengan menyelenggarakan kegiatan tersebut di taman kota aktif agar dapat diakses secara umum oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Walikota Surakarta No. 24.1 tentang Cagar Budaya, bahwa pemerintah daerah memfasilitasi pemanfaatan dan publikasi kegiatan kesenian serta kebudayaan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, jumlah dari taman kota aktif di Kota Surakarta sebanyak 18 taman. Namun tidak semua taman kota aktif dapat menyelenggarakan *event* kesenian dan kebudayaan, sehingga perlu adanya taman sosial budaya.

Pada penelitian tugas akhir dihasilkan tujuh taman yang dikategorikan sebagai taman sosial budaya berdasarkan hasil analisis pembobotan (*skoring*). Taman tersebut diantaranya Taman Tirtonadi, Taman AAJI Stadion Manahan, Taman Segitiga Kerten, Taman Sriwedari, Taman Monumen 45 Banjarsari, Taman Balekambang, dan Taman Hutan Stadion Manahan. Kemudian dari hasil analisis lanjutan yang dilakukan dihasilkan pengembangan untuk taman kota aktif yang layak sebagai taman sosial budaya, diantaranya (1) Memanfaatkan taman sosial budaya Kota Surakarta sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan ikut serta dalam melestarian kesenian kebudayaan; (2) Melakukan upaya penambahan fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya; (3) Memanfaatkan program *Calender of Cultural Event Solo* yang dipublikasi melalui sosial media/*website* untuk mempromosikan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya Kota Surakarta; (4) Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merevitalisasi dan merawat fasilitas taman sosial budaya yang dapat menunjang pengembangan, pelestarian kesenian kebudayaan, serta peningkatan kesejahteraan sosial.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan pada penyusunan Laporan Tugas Akhir mengenai "Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya" menurut penulis yaitu, adanya penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan sosial budaya dengan skala kelurahan; kecamatan; dan kota dengan memanfaatkan taman kota aktif sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tersebut yang dapat diakses secara umum. Adapun rekomendasi yang dapat disusun untuk pemerintah, ahli sosial budaya, dan masyarakat sebagai berikut :

1. Pemerintah

Pemerintah Kota Surakarta melakukan penambahan dan revitalisasi fasilitas sosial budaya, promosi kegiatan sosial budaya pada sosial media/*website*, serta melakukan kerja sama dengan ahli sosial budaya dan masyarakat untuk mengembangkan taman sosial budaya. Taman tersebut dibentuk dengan tujuan menjadikan wadah bersosialisasi, pelestarian seni budaya, dan pengembangan seni budaya.

2. Para Ahli Sosial Budaya

Para ahli sosial budaya dapat melihat potensi dan kendala Kota Surakarta sebagai kota budaya, kota seniman, dan kota pariwisata. Sehingga dapat membantu pemerintah dalam memberikan solusi dan saran pengembangan dari sudut pandang sosial budaya. Hal ini diharapkan dapat menjadikan taman sosial budaya sebagai tempat berinteraksi masyarakat, dan tempat penyelenggara kegiatan kesenian kebudayaan.

3. Masyarakat

Masyarakat sadar akan pentingnya potensi sosial budaya yang menjadikan Kota Surakarta sebagai kota budaya, kota seniman, dan kota pariwisata. Sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan taman sosial budaya sebagai tempat berinteraksi masyarakat, dan tempat penyelenggara kegiatan kesenian kebudayaan. Tujuan tersebut dapat diwujudkan bersama dengan pemerintah dan para ahli sosial budaya dalam mengembangkan taman sosial budaya.